



Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Kamis, 3 Mei 2018 bergerak terbatas dengan kecenderungan mengalami kenaikan di tengah meredanya tekanan terhadap nilai tukar rupiah jelang disampaikannya data pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I

Perubahan imbal hasil yang terjadi pada perdagangan kemarin berkisar antara 1 - 6 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 1,4 bps dimana perubahan imbal hasil yang lebih besar terjadi pada tenor panjang.

Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) bergerak terbatas dengan mengalami perubahan hingga sebesar 2 bps di tengah perubahan harga yang hanya berkisar antara 1 - 2 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) terlihat mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 2 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 10 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang juga cenderung bergerak bervariasi dengan adanya perubahan hingga sebesar 6 bps didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 50 bps.

Setelah bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan imbal hasil sejak awal pekan, imbal hasil Surat Utang Negara mulai menunjukkan adanya penurunan pada beberapa seri Surat Utang Negara meskipun penurunan imbal hasil tersebut masih terbatas untuk sebagian kecil seri Surat Utang Negara. Penurunan imbal hasil pada perdagangan kemarin didukung oleh meredanya tekanan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, meskipun di saat yang sama dollar Amerika menunjukkan penguatan terhadap mata uang utama dunia.

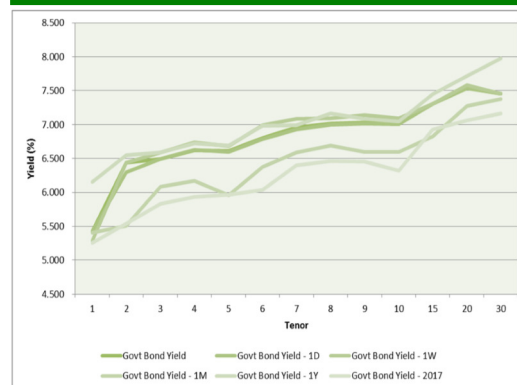
Namun demikian, penurunan imbal hasil yang terjadi pada perdagangan kemarin tidak didukung oleh volume perdagangan yang cukup besar, mengindikasikan bahwa pelaku pasar masih cenderung menahan diri untuk melakukan transaksi di tengah minimnya katalis positif pada perdagangan kemarin. Pelaku pasar masih mencermati hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika yang berakhir pada Rabu kemarin. Seiring dengan membaiknya sektor tenaga kerja serta Amerika serta data inflasi yang terhitung mengalami peningkatan, pelaku pasar berspekulasi bahwa Bank Sentral Amerika akan kembali menaikkan suku bunga acuan di Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika pada pertemuan berikutnya.

Sehingga secara keseluruhan, perubahan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin hanya mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun sebesar 1,5 bps masing - masing di level 6,538% dan 6,979%. Adapun terhadap seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun imbal hasilnya relatif tidak banyak mengalami perubahan masing - masing di level 7,269% dan 7,513%.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan demominasi mata uang dollar Amerika, pergerakan harganya cenderung mengalami koreksi yang terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil di tengah penurunan imbal hasil US Treasury pada perdagangan kemarin. Penurunan imbal hasil hingga sebesar 6,5 bps dimana tenor pendek mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan yang didapati pada tenor panjang. Imbal hasil dari INDO-23 mengalami kenaikan sebesar 6,5 bps di level 3,920% didorong oleh adanya koreksi harga sebesar 30 bps dan imbal hasil dari INDO-28 yang ditutup dengan mengalami kenaikan sebesar 5 bps di level 4,366% setelah mengalami koreksi harga sebesar 40 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-38 ditutup mengalami kenaikan sebesar 5,5 bps di level 5,011% setelah mengalami koreksi harga sebesar 80 bps. Sementara itu imbal hasil INDO-48 ditutup mengalami kenaikan sebesar 4 bps di level 4,890%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Perdagangan Surat Utang Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0069	101.60	100.60	101.60	2977.90	46
FR0059	101.70	99.95	101.70	966.50	15
FR0063	96.40	96.00	96.40	936.88	22
FR0064	98.57	93.94	94.03	926.94	31
FR0070	108.00	107.40	108.00	755.61	12
FR0056	108.80	108.00	108.50	752.92	11
FR0061	104.46	101.45	101.65	593.48	10
FR0074	101.60	100.35	100.35	553.90	6
FR0053	105.85	105.00	105.24	547.35	10
FR0058	108.50	107.50	108.50	540.00	7

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
ISAT02ACN3	idAAA	100.00	100.00	100.00	300.00	3
BSMT015B	idA-	100.63	100.48	100.52	172.00	7
SMFP04ACN3	idAAA	100.00	100.00	100.00	121.00	1
BBKP02SBCN2	idA-	103.85	103.35	103.65	105.00	16
BNLI01SBCN2	idAA+	102.05	101.95	102.05	80.00	4
PIHC01ACN2	AAA(idn)	100.65	100.30	100.30	66.00	3
BIIF01ACN3	AA+(idn)	101.85	100.09	100.11	50.00	3
BEXI02BCN7	idAAA	102.16	101.51	101.53	40.00	4
ANTM01ACN1	idBBB+	104.42	104.40	104.42	30.00	2
FIFA02BCN3	idAAA	102.50	102.45	102.45	30.00	2

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp12,01 triliun dari 37 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp2,14 triliun. Obligasi Negara seri FR0069 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,97 triliun dari 46 kali transaksi di harga rata-rata 101,2% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0059 senilai Rp966 miliar dari 15 kali transaksi di harga rata-rata 101,11%.

Sedangkan dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,15 triliun dari 33 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II Indosat Tahap III tahun 2018 Seri A (ISAT02ACN3) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp300 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata-rata 100,0% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Subordinasi I Bank Sumut Tahun 2011 (BSMT01SB) senilai Rp172 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata-rata 100,54%.

Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat terbatas sebesar pts 9,00 pts (0,06%) pada level 13939,00 per dollar Amerika setelah mengalami pelemahan berturut-turut dalam tiga hari terakhir. Bergerak dengan mengalami penguatan terhadap dollar Amerika sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13939,00 hingga 13977,00 per dollar Amerika, penguatan nilai tukar rupiah seiring dengan pergerakan mata uang regional yang juga mengalami penguatan terhadap dollar Amerika. Penguatan mata uang regional dipimpin oleh mata uang Dollar Singapura (SGD) dan diikuti oleh Peso Philipina (PHP) serta Yen Jepang (JPY).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan cenderung bergerak terbatas dengan arah pergerakan harga yang bervariasi sebagai respon atas meredanya tekanan terhadap nilai tukar rupiah serta perkiraan para ekonom mengenai data pertumbuhan ekonomi Indonesia Kuartal I yang diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan kuartal sebelumnya. Namun lelang penjualan Surat Utang Negara yang akan dilakukan pada pekan depan akan membayangi adanya koreksi harga pada perdagangan hari ini. Adapun imbal hasil surat utang global yang mengalami penurunan pada perdagangan kemarin akan menjadi katalis positif di tengah data tenaga kerja Amerika yang menunjukkan peningkatan yang positif mendorong imbal hasil US Treasury mengalami penurunan.

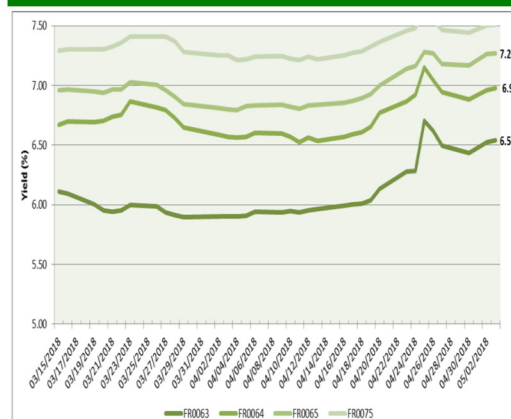
Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun pada perdagangan kemarin ditutup turun di level 2,948% sebagai respon atas data pengangguran Amerika mengalami penurunan yang terendah sejak 1973. Adapun imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) masing-masing - masing ditutup turun pada level 0,538% dan 1,401%. Dengan pergerakan imbal hasil surat utang global yang bergerak dengan mengalami penurunan serta membaiknya persepsi risiko, maka akan berpeluang untuk mendorong terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika.

Adapun harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang rupiah kami perkirakan masih akan bergerak terbatas dalam jangka pendek, dimana secara teknikal sebagian besar seri Surat Utang Negara berada pada area konsolidasi. Hal tersebut kami perkirakan akan berdampak terhadap terbatasnya pergerakan harga Surat Utang Negara di tengah pelaku pasar yang masih akan mencermati beberapa data dari dalam dan luar negeri sebelum kembali melakukan akumulasi pembelian Surat Utang Negara.

Rekomendasi

Dengan kondisi tersebut kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading memanfaatkan momentum fluktuasi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Kami masih merekomendasikan Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah sebagai portofolio trading seperti seri FR0069, FR0073, FR0058, FR0074, FR0068, FR0072, ORI013, FR0075, FR0050, FR0057, FR0062 dan FR0067.

Kurva Imbal Hasil SUN seri Acuan



Indeks Obligasi (INDOBEx)



Grafik Resiko



Berita Pasar

•Rencana Lelang Surat Utang Negara seri SPN 12180809 (Reopening), SPN 12190510 (New Issuance), FR0063 (Reopening), FR0065 (Reopening), FR0075 (Reopening) pada hari Selasa, tanggal 8 Mei 2018.

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Utang Negara (SUN) dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2018. Target penerbitan senilai Rp17.000.000.000.000,00 (tujuh belas triliun rupiah) dengan seri-seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut :

Terms & Conditions	SPN		ON		
Seri	SPN12180809 (Reopening)	SPN12190510 (New Issuance)	FR0063 (Reopening)	FR0065 (Reopening)	FR0075 (Reopening)
Jatuh Tempo	9 Agustus 2018	10 Mei 2019	15 Mei 2023	15 Mei 2033	15 Mei 2038
Tingkat Kupon	Diskonto	Diskonto	5,62500%	6,62500%	7,50000%
Alokasi Pembelian Non-Kompetitif	Maksimal 50% (dari yang dimenangkan)		Maksimal 30% (dari yang dimenangkan)		

Lelang dibuka hari Selasa, 8 Mei 2018, dibuka pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2).

Spread US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs



Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%
USA	2.945	2.967	-0.022	-0.008
UK	1.429	1.456	-0.027	-0.019
Germany	0.555	0.579	-0.024	-0.041
Japan	0.040	0.036	0.004	0.111
Philippines	6.202	6.249	-0.047	-0.008
Hong Kong	2.135	2.131	0.004	0.002
Singapore	2.604	2.557	0.047	0.018
Thailand	2.475	2.488	-0.013	-0.005
India	7.729	7.737	-0.009	-0.001
Indonesia (USD)	4.393	4.335	0.058	0.013
Indonesia	6.980	6.963	0.017	0.002
Malaysia	4.129	4.156	-0.027	-0.006
China	3.652	3.674	-0.021	-0.006

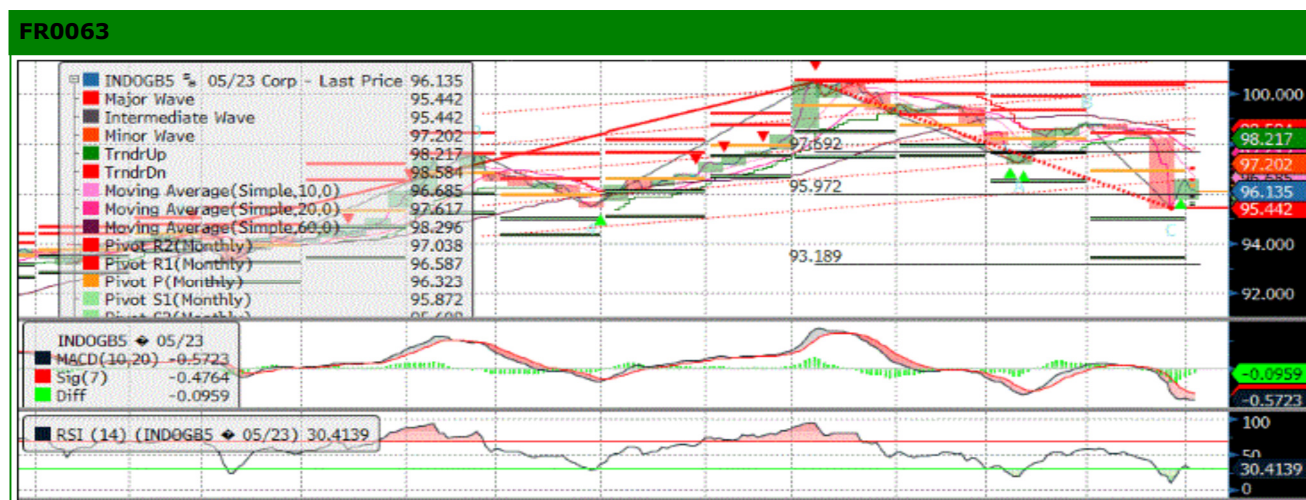
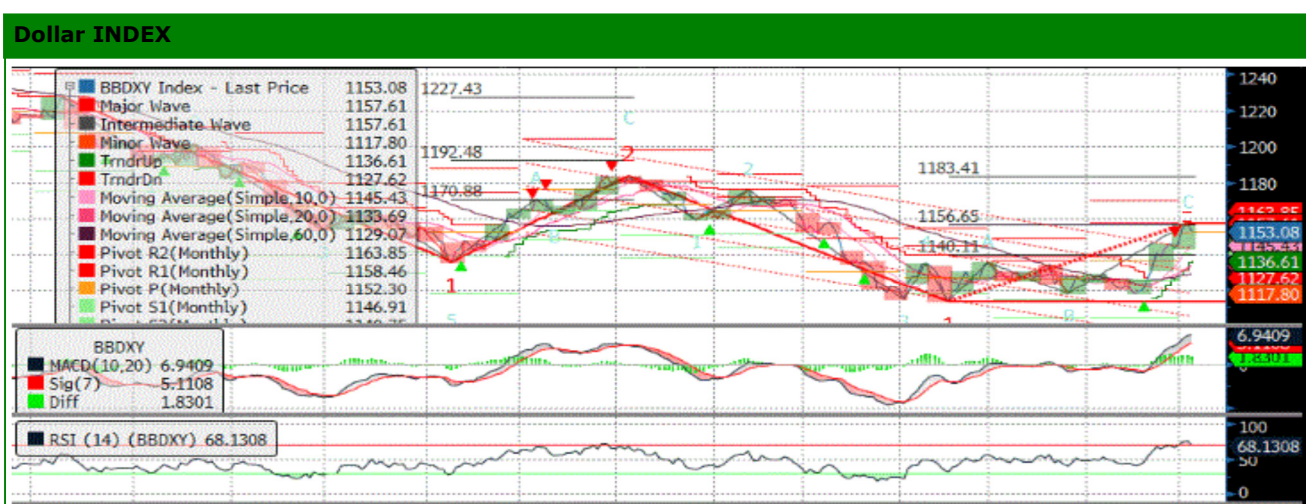
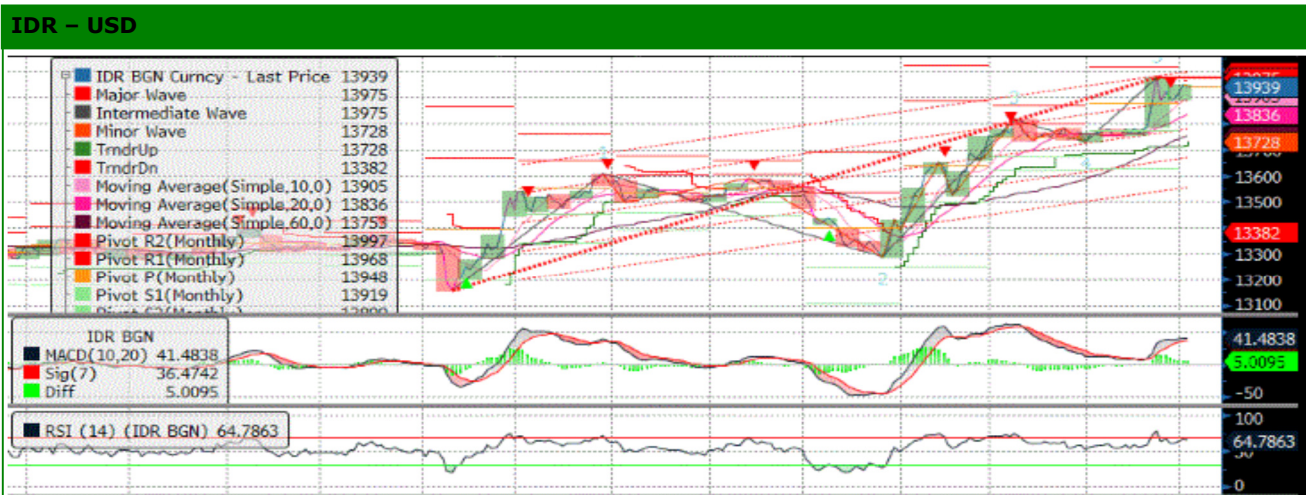
Sumber : Bloomberg, MNC Sekuritas Calculation

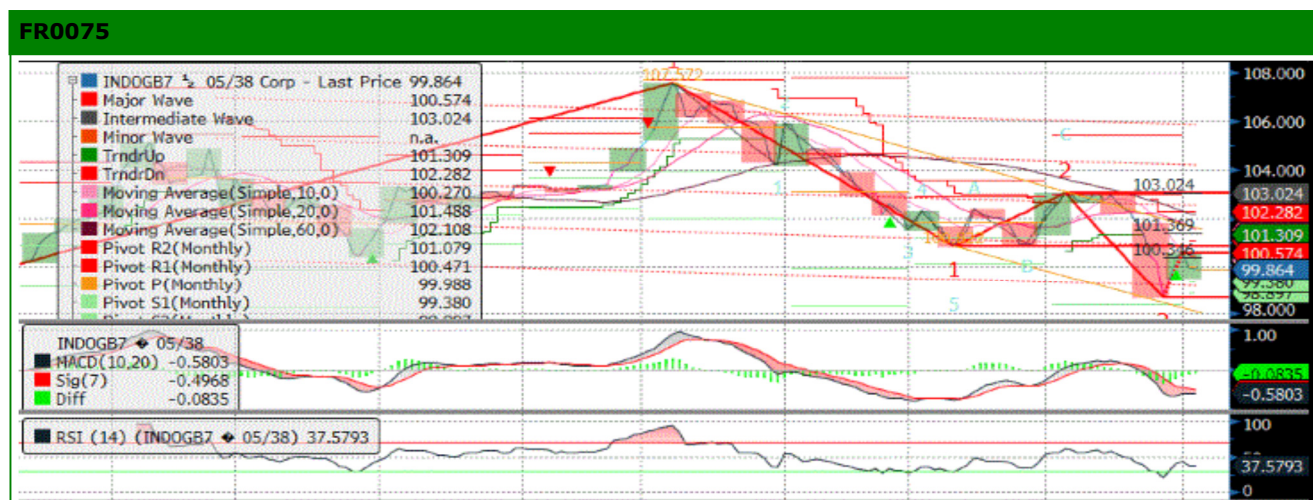
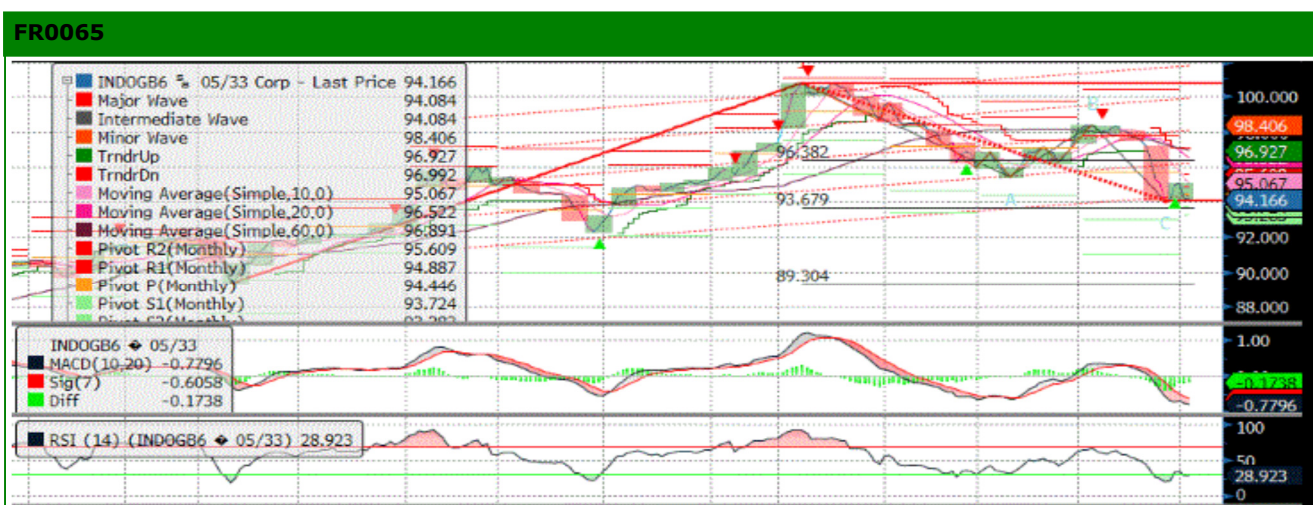
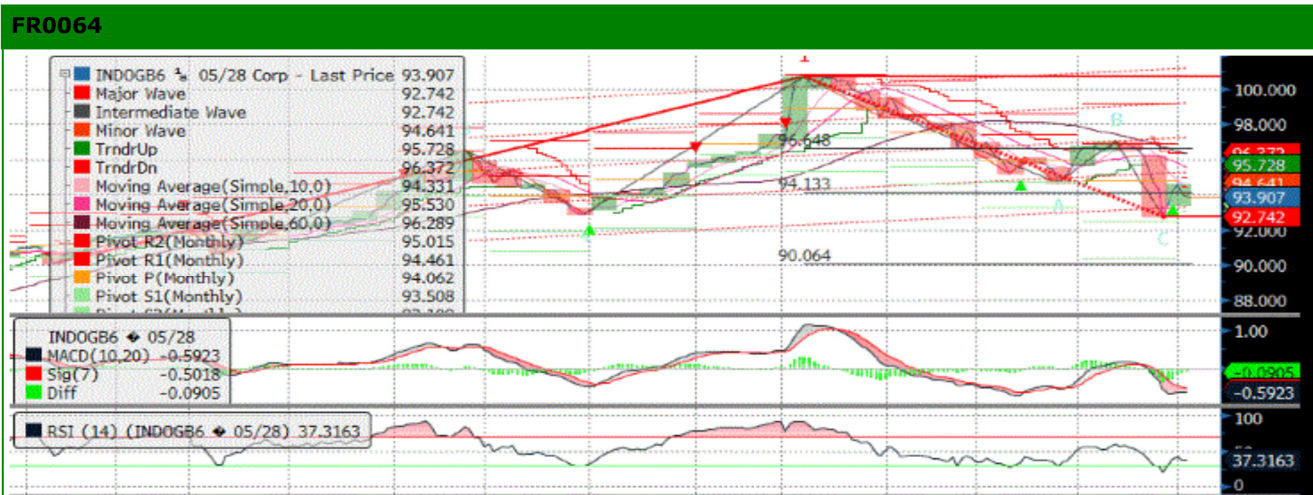
Corp Bond Spread

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	151.69	199.37	310.08	417.29	5.430
2	153.16	201.54	317.89	451.63	6.440
3	153.05	207.96	315.54	484.27	6.496
4	153.59	219.00	314.03	511.68	6.620
5	155.20	228.51	315.82	533.92	6.610
6	157.56	233.64	320.34	552.44	6.804
7	160.26	234.48	326.31	568.71	6.955
8	162.93	232.35	332.58	583.74	7.017
9	165.34	228.69	338.45	598.04	7.031
10	167.39	224.61	343.52	611.77	7.024

Perdagangan Project Based Sukuk

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS013	100.14	99.99	100.14	454.00	7
PBS017	93.95	93.00	93.95	76.54	4
PBS004	83.76	83.74	83.76	70.67	2
PBS002	98.02	98.00	98.02	10.00	2
PBS012	109.14	109.14	109.14	2.00	1





MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Edwin J. Sebayang
 Head of Retail Research
 Technical, Auto, Mining
 edwin.sebayang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra
 Head of Fixed Income Research
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Thendra Crisnanda
 Head of Institution Research
 thendra.crisnanda@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny
 Telco, Infrastructure, Logistics
 victoria.nawang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52236

Rheza Dewangga Nugraha
 Junior Analyst of Fixed Income
 rheza.nugraha@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52294

Gilang Anindito
 Property, Construction
 gilang.dhiroboto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52235

Rr. Nurulita Harwaningrum
 Banking
 roro.harwaningrum@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane
 Research Associate
 krestanti.widhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari
 Research Associate
 sukisnawati.sari@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.